

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan sesamanya. Bahasa digunakan untuk menyampaikan isi pikiran, pesan, ide, atau gagasan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan salah satu untuk mengadakan interaksi dengan orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan salah satu untuk mengadakan interaksi dengan orang lain. Dengan bahasa kita berhubungan dengan masyarakat lain yang akhirnya melahirkan komunikasi dalam masyarakat. Komunikasi yang terjalin di antara manusia terbagi atas dua yaitu komunikasi dalam ragam bahasa formal atau resmi dan ragam bahasa non formal atau tidak resmi. Ragam bahasa non formal biasanya dipakai di kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan berbahasa dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah tampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini, menulis digunakan untuk melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi suatu hal atau informasi kepada orang lain. Adapun maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas.

Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. Antara menulis dan membaca sangat erat kaitannya. Bila kita menuliskan sesuatu, kita pada prinsipnya ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain. Demikianlah hubungan antara menulis dan membaca pada dasarnya adalah hubungan antara penulis dengan pembaca. Membaca merupakan salah satu cara yang dapat kita gunakan untuk menyampaikan sebuah gagasan secara lisan pada umumnya sering dilakukan secara bertatap muka.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, menyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Dalam dunia pendidikan, usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia adalah melalui kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan mengubah siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku belajar sehingga tujuan pendidikan tercapai. Dengan adanya tujuan

tersebut, kualitas pendidikan akan dapat ditingkatkan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam Isnatun & Farida (2013:57) menyatakan, "Menulis Teks Ulasan adalah tulisan yang isinya menimbang atau menilai sebuah karya yang dikarang atau dicipta orang lain". Selanjutnya menurut Dalman (2014:229) istilah yang digunakan untuk menilai baik tidaknya sebuah buku. Menurut Keraf (dalam Dalman, 2014: 229), "Teks Ulasan adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku". Berdasarkan beberapa pendapat tersebut sangat sesuai karena teks ulasan adalah kegiatan menilai sebuah karya yang dikarang orang lain. Karya yang dinilai dalam tulisan resensi meliputi buku, film, novel, cerpen, dan semacamnya. Oleh sebab itu, sebagai seorang penulis resensi harus jujur dan paham terhadap isi buku atau tulisan yang diresensinya. Pada penelitian ini, penulis akan memilih cerpen sebagai karya sastra yang akan dirensensi atau diulas.

Sebuah informasi yang berisi langkah-langkah atau petunjuk baik yang tentunya memuat isi yang tertuang dalam bentuk teks. Isi yang disajikan tentunya memuat informasi yang terkadang tidak sejalan dengan pemikiran pembacanya. Ada banyak faktor yang dapat membuat pembaca tidak sejalan dengan sebuah informasi dibacanya, seperti pokok persoalan yang dibahas dalam informasi atau dalam hal kebahasaan informasi tersebut.

Secara umum, pembelajaran menulis di sekolah masih kurang diminati siswa. Menurut pengalaman guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan beberapa siswa, mereka beranggapan bahwa pembelajaran menulis merupakan hal yang

sangat sulit. Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis terletak pada pengembangan ide dan penggunaan bahasa. Dalam kondisi seperti ini, guru perlu mengoptimalkan penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif. Masih ada beberapa guru yang mengajar dengan pola pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah tanpa menggunakan strategi pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan menulis, sangat penting. Dalam proses pembelajaran peran guru adalah mendorong, memberi bimbingan, dan memotivasi agar tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan kurikulum 2013 di SMP N 13 menjadikan teks ulasan menjadi materi pokok dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII. Peserta didik mulai mempelajari teks ulasan dengan panduan buku paket/buku pegangan belajar siswa yang diberikan dari sekolah. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang sekiranya dapat membantu anak memahami Teks Ulasan, serta memberikan bandingan materi yang sesuai. Hal tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran luas kepada peserta didik dalam memahami materi teks. Siswa memiliki banyak sisi dalam perkembangannya, di antaranya siswa membutuhkan pembelajaran etika, tentang baik dan buruk bagi mereka. Pembelajaran teks dapat menjadi wadah dunia siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar Bahasa Indonesia dalam bidang, berbicara, menyimak, menulis, dan membaca.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Pengaruh Penggunaan Metode

Problem Solving Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Cerpen Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis,
- b. kurangnya etika dalam kebiasaan menulis dan tidak terperinci yang menyebabkan tulisannya kurang baik,
- c. rendahnya nilai keterampilan menulis siswa,
- d. sulitnya siswa menulis teks ulasan cerpen yang disebabkan oleh kurangnya adanya pedoman siswa untuk menyimak, membaca dan imajinasi untuk menyalurkan bakat tulisannya, dan
- e. rendahnya pemahaman siswa mengenai tulisan teks ulasan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini terbatas pada kemampuan siswa untuk menulis teks ulasan cerpen. Sehingga judul penelitian ini ialah “Pengaruh Penggunaan Metode *Problem Solving* terhadap Kemampuan Menulis teks Ulasan Cerpen”. Dalam hal ini, penelitian dilakukan di SMP Negeri 13 Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, maka yang yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah cara menulis teks ulasan cerpen siswa oleh kelas VIII SMP Negeri 13 Medan tahun pembelajaran 2017/2018?
- b. Bagaimanakah kemampuan menulis teks ulasan cerpen oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Medan tahun pembelajaran 2017/2018?
- c. Bagaimanakah pengaruh penggunaan Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Cerpen oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui cara menulis teks ulasan cerpen kelas VIII SMP Negeri 13 Medan tahun pembelajaran 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks ulasan cerpen kelas VIII SMP Negeri 13 Medan tahun pembelajaran 2017/2018.
- d. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Cerpen oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.6. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secarateoritis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menambah wawasan pengetahuan tentang menuliskan ulasan cerpen
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan data yang akurat kepada peneliti berikutnya.
- c. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta mengembangkan teori pembelajaran penulisan teks teks ulasan cerpen.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan cerpen ulasan cerpen
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan cerpen.

BAB II
LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1. Landasan Teoritis

Landasan teoritis sama dengan halnya seperti pisau untuk mengupas dan menganalisis dengan masalah yang akan diteliti. Teori yang digunakan merupakan cara berhubungan dengan hakikat dengan penelitian untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang diteliti. Spesifikasi teori dalam landasan teoritis diperlukan agar pembahasan berfokus terhadap pokok permasalahan yang akan diteliti.

2.1.1. Pengertian Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah)

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006 : 103) bahwa, ” Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan”

Menurut N.Sudirman (1987:146) metode *problem solving*, yaitu “Cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa”. Sedangkan menurut Gulo (2002:111) menyatakan, “*Problem solving* adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar”

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik masalah pribadi maupun perorangan atau masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri dan secara bersama-sama. Penyelesaian masalah merupakan proses dari menerima tantangan dan usaha – usaha untuk menyelesaikannya sampai menemukan penyelesaiannya..

2.1.1.1 Langkah-langkah Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah)

Sejalan dengan pengertian di atas selanjutnya dikemukakan langkah-langkah Metode *Problem Solving* :

- a). mendefinisikan masalah,
- b). mendiagnosis masalah,
- c). merumuskan alternatif strategi,
- d). menentukan dan menerapkan strategi, dan
- e). mengevaluasi keberhasilan strategi.

Berdasarkan langkah-langkah diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa harus melalui lima tahapan menjadi pedoman dalam pencapaian pembelajaran yakni

pengamatan teks ulasan cerpen, kemudian dilanjutkan dengan penulisan sampai pelaporan atau pembacaan.

2.1.1.2 Kelebihan Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah)

Adapun kelebihan Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) adalah :

- a. Membuat pendidikan di sekolah menjadi relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja
- b. Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan didalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.
- c. Merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahannya.

2.1.1.3 Kelemahan Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah)

Adapun kelemahan-kelemahan Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) sebagai berikut:

- a. Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru.

- b. Proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak.
- c. Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.

2.1.2. Pengertian Kemampuan Menulis

2.1.2.1 Pengertian Menulis

Dalam Poerwadarminta (1986:628) menyatakan, "Menulis adalah suatu tindakan yang diterima setelah apa yang dibaca, sehingga menulis biasanya didasari apa yang dilihat dan apa yang dibaca, sehingga menulis". Selanjutnya menulis merupakan suatu kesenangan yang lahir dari pikiran atau perasaan.

Sejalan dengan pengertian di atas menulis merupakan atau kegiatan yang produktif dan eksperimen. Dalam kegiatan menulis ini, maka sang penulis harus mampu memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak serta melatih.

Dari pernyataan di atas "kemampuan menulis adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan".Kemudian," Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan".

Tiap individu mempunyai kemampuan dan keinginan sendiri dalam mengembangkan potensi dirinya. Kemampuan bisa datang sendiri atau pembawa lahir, faktor lingkungan yaitu, apabila seseorang diasuh atau di didik terampil didalam suatu bidang atau lapangan, maka ia akan mampu melakukan kegiatannya dalam bidang

tertentu. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.

Dalam Sumardjo (2004:15) menyatakan, “Menulis adalah membuat huruf, angka dengan pena; melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan”. Selanjutnya “Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan”. Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan menulis adalah membuat huruf dengan pena agar melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Banyak menulis akan mempertajam kreativitas seseorang. Menulis adalah merefleksi atau memunculkan kembali sebagian materi yang terbentang dalam keluasan wilayah wawasan seseorang. Dalam menulis seseorang menghimpun sejumlah potensi yang ada dalam dirinya, seperti kemampuan menggagas, mengulas, mengkritik, dan mengomentari tentang sesuatu, dengan kata lain, menulis adalah menampilkan pikiran pribadi secara murni yang memiliki jembatan penghubung tidak sederhana. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kesanggupan, kekuatan untuk melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.

Menulis adalah keterampilan yang berasal dari pikiran dan perasaan yang nantinya akan berbentuk kata dan kalimat berdasarkan praktek ataupun latihan. Dalam diktat perguruan tinggi setiap kegiatan yang dilakukan tentu mempunyai tujuan tertentu, demikian juga halnya dengan menulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memberitahu atau mengajar
2. Meyakinkan atau mendesak
3. Menghibur atau menyenangkan
4. Mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api

5. Memecahkan permasalahan

2.1.3 Pengertian Teks Ulasan Cerpen

2.1.3.1 Pengertian Teks Ulasan

Teks didefinisikan sebagai satuan bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur berfikir yang lengkap. Definisi di atas, menuntut pada pencirian teks yang wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau juga bentuk-bentuk saran lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan, misalnya dikenal jenis teks label atau multimodal. Itu sebabnya pula kata-kata atau kalimat-kalimat lepas yang tidak memiliki konteks situasi yang mungkin dituliskan di papan tulis, bukanlah teks. Selain itu, karena teks digunakan untuk pernyataan suatu kegiatan sosial dengan struktur berpikir lengkap, maka setiap teks memiliki struktur tersendiri.

Selanjutnya, teks diartikan sebagai naskah yang berupa kata-kata asli dari penulis. Selain itu juga dapat dikatakan, teks merupakan bahan tertulis untuk dapat memberikan pelajaran.

Teks merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan dalam tugas tertentu dalam konteks situasi semua contoh hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks. Dengan demikian teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang verbal.

dapat muncul dari siapa saja dan kapan saja.

2.1.3.2 Struktur Ulasan Cerpen

Dalam pembuatan cerpen kita juga harus mengetahui tentang kerangka atau struktur dari sebuah cerpen. Adapun struktur cerpen itu sendiri terdiri dari *abstrak*, *orientasi*, *komplikasi*, *evaluasi*, *resolusi* dan *koda*.

1. Abstrak

Abstrak adalah ringkasan dari sebuah cerita. Abstrak merupakan inti dari cerita yang akan dikembangkan menjadi beberapa rangkaian kejadian. Abstrak juga bisa disebut sebagai gambaran awal dalam cerita. Abstrak bersifat opsional yang mana dalam sebuah cerpen, kita boleh tidak menggunakan abstrak.

2. Orientasi

Orientasi adalah hal-hal yang berhubungan dengan suasana, tempat dan waktu yang ada dalam cerita tersebut. Biasanya orientasi tidak hanya terpaku pada satu tempat, suasana dan waktu. Karena dalam sebuah cerita terdapat banyak kejadian dan tokoh yang berbeda-beda.

3. Komplikasi

Komplikasi merupakan rangkaian kejadian-kejadian yang berhubungan dan berisikan tentang sebab akibat kejadian sebuah cerita. Dalam struktur ini bisa menentukan watak atau karakter dari tokoh cerita. Watak atau karakter dari tokoh dapat muncul karena kerumitan permasalahan yang mulai terlihat.

4. Evaluasi

Evaluasi yaitu struktur dari konflik-konflik yang terjadi dalam cerita yang mengarah pada titik klimaks atau puncak permasalahan dan mulai mendapatkan gambaran

penyelesaian dari konflik tersebut. Struktur ini merupakan struktur yang sangat penting. Karena struktur ini sangat menentukan menarik tidaknya suatu cerita. Dalam struktur ini penulis dapat menyajikan konflik-konflik yang mampu membuat hati pembaca terbawa suasana. Sehingga pembaca lebih menghayati dan menjiwai karakter yang ada dalam cerita ini.

5. Resolusi

Resolusi merupakan penyelesaian dari evaluasi. Biasanya resolusi sangat dinanti-nanti oleh pembaca, karena pada struktur ini pengarang memberikan solusi mengenai permasalahan yang dialami seorang tokoh atau pelaku dalam cerita.

6. Koda

Koda ialah nilai ataupun pelajaran yang dapat diambil dari suatu cerita. Koda merupakan hikmah yang terkandung dalam cerita. Koda biasanya dapat diketahui setelah pembaca semua cerita dalam cerpen yakni dari permulaan hingga akhir dari cerita. Koda dapat berupa nasehat, pelajaran dan peringatan bagi pembacanya.

2.1.4. Pengertian Cerpen

Cerpen atau dapat disebut juga dengan cerita pendek merupakan suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerpen cenderung singkat, padat, dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti novelia dan novel.

Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang merupakan salah satu jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia beserta seluk

beluknya lewat tulisan pendek dan singkat. Atau pengertian cerpen yang lainnya yaitu sebuah karangan fiktif yang berisi mengenai kehidupan seseorang ataupun kehidupan yang diceritakan secara ringkas dan singkat yang berfokus pada suatu tokoh saja, yakni 2-3 orang saja. Cerita pendek biasanya mempunyai kata yang kurang dari 500-5000 kata atau kurang dari 10 halaman, cerpen sering di ungkapkan dengan cerita yang dapat di baca dalam sekali duduk.

2.1.4.1 Jenis-Jenis Cerpen

Di bawah ini jenis-jenis cerpen sebagai berikut:

1. Cerpen mini (flash), cerpen dengan jumlah kata antara 750-1000 buah.
2. Cerpen yang ideal, cerpen dengan jumlah kata antara 3000-4000 buah.
3. Cerpen panjang, cerpen yang jumlah katanya mencapai angka 10000 buah.

2.1.4.2 Ciri-ciri Cerpen

1. Ceritanya lebih pendek dari novel
2. Sebuah cerpen memiliki jumlah kata yang tidak lebih dari 10.000 kata
3. Biasanya isi cerpen berasal dari kehidupan sehari-hari
4. Tidak menggambarkan semua kisah para tokohnya, hal ini karena dalam cerpen yang digambarkan hanyalah inti sarinya saja.
5. Tokoh dalam cerpen digambarkan mengalami masalah atau suatu konflik hingga pada tahap penyelesaiannya.
6. Pemakaian kata yang sederhana serta ekonomis dan mudah dikenal pembaca.
7. Kesan yang digambarkan dari cerpen tersebut sangat mendalam sehingga pembaca dapat ikut merasakan kisah dari cerita tersebut.

8. Biasanya hanya 1 kejadian saja yang diceritakan.
9. Memiliki alur cerita tunggal dan lurus.
10. Penokohan pada cerpen sangatlah sederhana, tidak mendalam serta singkat.

2.1.4.3 Unsur-Unsur Cerpen

Unsur-unsur cerpen terbagi atas 2 antara lain:

1. Unsur Intrinsik Cerpen

- a. Tema, pikiran tokoh yang hendak diutarakan oleh pengarang
- b. Plot/alur, urutan tahapan jalannya cerita mulai babak pertama hingga babak terakhir
- c. Setting, berkaitan dengan tempat atau latar; waktu; dan suasana dalam cerpen tersebut.
- d. Tokoh, Pelaku yang terlibat dalam cerita tersebut
- e. Penokohan, pemberian sifat pada tokoh atau pelaku dalam cerita tersebut.
- f. Sudut Pandang, cara pandang pengarang dalam memandang suatu peristiwa di dalam cerita.
- g. Amanat, pesan dari seorang penulis atau pengarang cerita tersebut kepada pembaca agar pembaca dapat bertindak atau melakukan sesuatu.

2. Unsur Ekstrinsik Cerpen

- a. Latar Belakang Masyarakat, suatu pengaruh dari kondisi latar belakang masyarakat terhadap terbentuknya jalan cerita.
- b. Latar Belakang Pengarang, pemahaman pengarang terhadap sejarah hidup serta sejarah hasil karangan yang telah dibuat sebelumnya.

- c. Biografi, berisikan tentang riwayat hidup pengarang.
- d. Kondisi Psikologis, pemahaman mengenai kondisi mood ketika pengarang menulis kisah tersebut.
- e. Aliran Sastra, berpengaruh terhadap gaya penulisan dalam menciptakan sebuah kisah dalam cerpen.

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoritis yang sudah diuraikan maka diperoleh variabel-variabel penelitian ini untuk diketahui kerangka konseptualnya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah Penggunaan Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah), variabel terikatnya kemampuan menulis teks ulasan cerpen.

Kemampuan menulis teks ulasan cerpen penting dipahami dan dikuasai siswa karena termasuk salah satu Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun, pada kenyataannya siswa masih kurang mampu menuliskan teks ulasan cerpen. Masalah ini harus segera diatasi agar keterampilan menulis teks ulasan cerpen tidak berada pada taraf yang rendah.

Agar siswa lebih terampil menulis teks ulasan cerpen, Metode *Problem Solving* memberi kemudahan bagi siswa untuk menyelesaikan tugas berdasarkan kemampuannya tersendiri. Dalam hal ini siswa diharuskan berpikir secara kritis sehingga peserta didik mampu mencari dan menemukan hasil akhir dari proses pembelajaran serta agar pengetahuan yang diperoleh menjadi tahan lama dalam ingatan atau tidak mudah dilupakan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Dengan sejalan pernyataan diatas “ Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis juga memiliki peranan yang penting karena dapat menunjukkan harapan dari penelitian. Adapun hipotesis nihil berdasarkan kerangka tepritis dan kerangka konseptual yang telah dipaparkan sebelumnya, ipotesis penelitian yang dapat diajukan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan Metode *Problem Solving* terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Cerpen oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Medan.

H_a = Terdapat pengaruh penggunaan Metode *Problem Solving* terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Cerpen oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan ciri utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Peneliti ini digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2016:2) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Menurut Arikunto (2010:160) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu. Tujuan yang dimaksud

adalah untuk menguji serangkaian hipotesis dengan pengetahuan metode atau cara yang dipakai dalam penelitian, maka dengan sendirinya mudah untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Dalam hal ini, metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:11), “Metode peneliti eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan), sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk menulis hubungan sebab akibat dari suatu variabel terikat dengan melakukan manipulasi variabel bebas pada suatu keadaan yang terkendali. Dengan

demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Dari pengaruh penggunaan Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Menulis teks Ulasan Cerpen Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Medan. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Proses belajar mengajar di sekolah ini cenderung berpusat kepada guru dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif.
2. Sekolah tersebut merupakan representasi sekolah formal.
3. Sekolah tersebut belum pernah memiliki penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan penulis.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pembelajaran 2017/2018. Karena materi pembelajaran menemukan hal-hal menarik dari teks ulasan yang dipelajari pada semester genap.

Tabel.3.1
Jadwal Penelitian

No	Nama-nama Kegiatan	BULAN							
		Oktober	Novem ber	Dese mber	Jan uari	Feb ruar i	Maret	Agustus	September
1.	Pengajuan judul								
2.	Judul ACC								
3.	Penyusunan Proposal								
4.	Bimbingan kepada Dosen Pembimbing								
5.	Perbaikan								
6.	Perbaikan								
7.	Perbaikan dan ACC bab I,II,III								
8.	Seminar Proposal								
9.	Pelaksanaan penelitian								

10.	Pengolahan data							
11.	Bimbingan bab IV dan V							
12.	Perbaikan bab IV dan V							
13.	ACC Skripsi							

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:215) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Medan semester genap, yaitu berjumlah 170 siswa. Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Kelas/Program	Jumlah siswa
1	VIII 1	34
2	VIII 2	34
3	VIII 3	34

4	VIII 4	34
5	VIII 5	34
	Jumlah keseluruhan	170

3.3.2 Sample Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81), “Sampel adalah, bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dari populasi yang berjumlah 170 siswa, peneliti mengambil sampel penelitian melalui Metode *Problem Solving*. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel tersebut sebagai berikut:

1. Menyediakan potongan kertas sebanyak jumlah kelas yaitu sebanyak lima potongan kertas.
2. Menuliskan huruf 1, 2, 3, 4, dan 5 dalam potongan kertas.
3. Menggulung semua kertas lalu dimasukkan kedalam kotak.
4. Selanjutnya kotak berisi potongan kertas dikocok lalu gulungan kertas tersebut dipilih secara acak sebanyak 1 gulungan.
5. Setelah itu gulungan kertas tersebut dibuka dan huruf yang terdapat dalam potongan kertas yang dipilihakan menjadi sample penelitian.

Berdasarkan prosedur diatas ditemukan kelas VIII (satu) sebagai sampel penelitian.

3.4 Defenisi Operasional

Ada dua variable dalam penelitian ini, yaitu Metode *Problem Solving* sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan menulis teks ulasan cerpen sebagai variabel terikat (Y).

Teknik pembelajarannya dilakukan dengan menjelaskan mengenai teks ulasan cerpen dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan contoh teks cerpen, lalu siswa diberi kebebasan untuk mengulas teks ulasan cerpen. Proses inilah yang membuat siswa menemukan sendiri ide mereka dalam mengulas teks ulasan cerpen.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *Pretest-posttest Control Group Design* dengan desain penelitian sebagai berikut:

Table 3.3

Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X1	O2

Keterangan:

X1: Pemberian perlakuan Metode *Problem Solving* O2: Pemberian *post-test*.

3.6 Instrumen penelitian

Untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan cerpen, data memegang peran yang sangat penting. “dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”.

Data penelitian ini alat yang digunakan untuk mendapatkan data adalah tes hasil belajar dengan instruksi yaitu siswa ditegaskan untuk menulis teks ulasan cerpen. Instrument pengumpulan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode *Problem Solving* terhadap kemampuan menulis teks ulasan cerpen adalah menggunakan teks *essay*. Jumlah soal adalah 1 soal.

Untuk memudahkan pengolahan data, peneliti membuat klasifikasi nilai dengan cara memberi bobot untuk masing-masing unsur-unsur yang dinilai dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.4

Indikator Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Indikator dan Penilaian	Skor
1	Identitas karya	a. Sangat sesuai b. Sesuai c. Cukup sesuai d. Kurang sesuai e. Tidak sesuai	5 4 3 2 1

2	Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat sesuai b. Sesuai c. Cukup sesuai d. Kurang sesuai e. Tidak sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> 5 4 3 2 1
3	Pemaparan Argument	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat sesuai b. Sesuai c. Cukup sesuai d. Kurang sesuai e. Tidak sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> 5 4 3 2 1
4	Analisis	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat sesuai b. Sesuai c. Cukup sesuai d. Kurang sesuai e. Tidak sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> 5 4 3 2 1
5	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat sesuai b. Sesuai c. Cukup sesuai d. Kurang e. Tidak sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> 5 4 3 2 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian Pengaruh (Model *Problem Solving*) Terhadap Kemampuan
Menulis Teks Ulasan Cerpen

No	Skor	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang
5	0-39	Sangat kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan, dari tes tersebut akan diperoleh nilai kemampuan mengidentifikasi teks ulasan cerpen kemudian hasil tes tersebut akan ditindak lanjuti.

3.7 Jalannya Eksperimen

Tabel 3.5

Kelas eksperimen degan pembelajaran *pre-test*

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu

I 2 x 35 menit	A. Pendahuluan Guru memberi salam dan mengabsensi siswa	Siswa merespon salam guru	5 Menit
	B. Kegiatan inti Guru memberikan tugas mendefenisikan masalah teks ulasan cerpen kepada siswa Guru memberikan tugas mendiagnosis masalah teks ulasan cerpen kepada siswa Guru memberikan tugas merumuskan alternatif strategi masalah teks ulasan kepada siswa Guru memberikan tugas menentukan dan menerapkan strategi kepada siswa Guru memberikan tugas	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, mendefenisikan masalah teks ulasan cerpen (pre-test) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, mendiagnosis masalah teks ulasan cerpen Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, merumuskan alternatif strategi kepada siswa Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, menentukan	55 menit

	mengevaluasi keberhasilan strategi kepada siswa	dan menerapkan strategi teks ulasan cerpen kepada siswa Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengevaluasi keberhasilan strategi teks ulasan cerpen kepada siswa	
	C. Penutup Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas dan memberikan refleksi.	Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru.	10 menit

Tabel 3.6

Kelas eksperimen dengan menggunakan Model *Problem Solving*

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
II 2 x 35 menit	A. Pendahuluan Guru memberi salam dan mengabsensi siswa	Siswa merespon salam guru	6 menit

	<p>B. Kegiatan inti</p> <p>Guru memberikan tugas mendefinisikan masalah teks ulasan cerpen kepada siswa</p> <p>Guru memberikan tugas mendiagnosis masalah teks ulasan cerpen kepada siswa</p> <p>Guru memberikan tugas merumuskan alternatif strategi masalah teks ulasan kepada siswa</p> <p>Guru memberikan tugas menentukan dan menerapkan strategi kepada siswa</p> <p>Guru memberikan tugas mengevaluasi keberhasilan strategi</p>	<p>Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, mendefinisikan masalah teks ulasan cerpen</p> <p>Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, mendiagnosis masalah teks ulasan cerpen</p> <p>Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, merumuskan alternatif strategi kepada siswa</p> <p>Siswa mengerjakn tugas yang diberikan guru, menentukan dan menerapkan strategi teks ulasan cerpen kepada siswa</p> <p>Siswa mengerjakan</p>	<p>55 menit</p>
--	---	--	-----------------

	kepada siswa	tugas yang diberikan guru, mengevaluasi keberhasilan strategi teks ulasan cerpen kepada siswa	
	C. Penutup Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas dan memberikan refleksi.	Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru.	10 menit

Tabel 3.7
Kelas dengan pembelajaran *Post-test*

Pertemuan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Alokasi waktu
Pertemuan III (2x35)	A. Pendahuluan Guru memberi salam dan mengabsen siswa	Siswa merespon salam guru	5 menit
	B. Kegiatan inti	Siswa mengerjakan <i>post-test</i>	55 menit
	C. Penutup Mengumpulkan hasil		

	kerja siswa dan memberikan penilaian	Siswa mengumpulkan hasil <i>post-testnya</i>	10 menit
--	---	--	----------

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang pertama kali dilakukan adalah uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiono (2012, halaman.24) “apabila data yang dihasilkan normal, maka menggunakan statistik parametrik, dan apabila tidak berdistribusi normal maka menggunakan data statistik nonparametrik”. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa
2. Memberi skor pada jawaban siswa
3. Mentabulasi skor *post-test* siswa
4. Menghitung nilai rata-rata hitung untuk data sampel (*post-test*)
5. Mencari mean kelompok eksperimen (X) dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1} \text{ (Sudijono, 2015:87)}$$

6. Mencari mean kelompok *pre-test* (Y) $M_y = \frac{\sum y}{N_2}$

7. Mencari standar deviasi skor *post-test* (X)

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \quad \text{(Sudijono, 2015:157)}$$

8. Mencari standar deviasi skor *pre-test* (Y)

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum fy^2}}{N} \quad (\text{sudijono, 2015:160})$$

9. Mencari standar mean error mean *post-test* (X)

$$SE_{mx} = \frac{SD}{\sqrt{N}}$$

10. Mencari standar error mean *pre-test* (Y)

$$SE_{mx} = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}} \quad (\text{Sudijono, 2015:307})$$

Keterangan :

T_0 : T Observasi

M_x : Mean skor kelompok *pre-test*

M_y : Mean skor kelompok *post-test*

x : Jumlah skor kelompok *pre-test*

y : Jumlah skor kelompok *post-test*

N : Banyaknya siswa

SD_x : Standar error mean kelompok *pretest*

SD_y : Standar error mean kelompok *post-test* (kontrol)

X : Kelas *Pre-test*

Y : Kelas *Post-test*

3.9 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y . Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n
- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i)$
- c. Menghitung preposisi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

kriteria pengujian :

1. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka data distribusi normal

2. Jika $L_o > L_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}} \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 2005:250})$$

3.9.3 Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda. Adapun rumus yang digunakan adalah uji 't' sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \quad (\text{Sudijono, 2015:284})$$

$$\text{Dimana } SE_m = \frac{SD}{N_1} \quad (\text{Sudijono, 2015:282})$$

$$SE_{m_1 - m_2} = \sqrt{SE_{m_1}^2 + SE_{m_2}^2} \quad (\text{Sudijono, 2015:283})$$

Keterangan :

T_0 : t observasi

M_1 : Mean kelompok *pre-test*

M_2 : Mean kelompok *post-test*

$SE_{m_1 - m_2}$: Standar error perbedaan kedua dan *post test*

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan () 5%. Berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa :

1. H_0 diterima apabila harga $t_{hitung}(t_h) \leq t_{tabel}(t_t)$ yang sekaligus menolak

H_a .

2. H_a diterima apabila harga $t_{hitung}(t_h) > t_{tabel}(t_{\alpha})$ yang sekaligus menolak H_0 .